



JPS (2018)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pendekatan Tematik Integratif Di Kelas II MIN 2 Bandar Lampung

N.Utami*¹, R.Hidayatullah², S.Wendhaningsih³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

The implementation of the 2013 curriculum at the primary school level is implemented by using an integrative thematic approach. The integrative thematic approach is implemented using the principle of integrated learning by combining the concept of theme into the material across subjects including arts and culture. This research used descriptive qualitative method that aims to describe the implementation of arts and culture learning using integrative thematic approach in school. The theory used is constructivist theory and integrative thematic. The research was conducted in MIN 2 Bandar Lampung with focus on the learning in class II.B with 36 students. The data collected by doing some steps there are observation, interview, and documentation and then the data analysis techniques used are reduction, display, and verification of data, and also conclusion. The results showed that the implementation of education in schools implemented by using two ways, there are 1) the integration between concepts of theme into the subject of art and culture, and 2) the integration between concepts of theme into the subject of arts and culture who already integrated with different subjects.

ABSTRAK

Penerapan kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik integratif. Pendekatan tematik integratif dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu yaitu dengan memadukan konsep tema ke dalam materi di seluruh mata pelajaran termasuk seni budaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif di sekolah. Teori yang digunakan yaitu teori konstruktivistik dan tematik integratif. Penelitian dilaksanakan di MIN 2 Bandar Lampung dengan terfokus kepada pembelajaran yang ada di kelas II.B dengan jumlah 36 siswa. Data-data yang ada diambil dengan melakukan beberapa langkah yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dilakukan analisis data dengan melakukan tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan dua cara, yaitu 1) mengintegrasikan konsep tema ke dalam materi pembelajaran seni budaya, 2) mengintegrasikan konsep tema ke dalam materi pembelajaran seni budaya yang telah diintegrasikan dengan mata pelajaran lain.

Kata Kunci: pembelajaran terpadu, seni budaya, tematik integratif.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi, tujuan, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ruwiah, 2015). Adanya kurikulum akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis (Mustofa, 2011). Pengembangan pola pikir dalam menyusun sebuah kurikulum dirasa harus terus dilakukan, dikarenakan dengan perkembangan zaman maka harus pula dilakukan penyesuaian terhadap tujuan pembelajaran. Pemerintah mengembangkan Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum terdahulu, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Ruwiah, 2015; Kurniasih dan Sani, 2014).

Di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) pembelajaran di sekolah berdasarkan Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan tematik integratif di seluruh jenjang kelasnya (Majid, 2014). Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif ini berbeda dengan pola pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, dalam tematik integratif pembelajaran dilaksanakan dengan beracuan pada konsep tema-tema yang ada di masing-masing jenjang kelasnya. Tema-tema tersebut nantinya akan dikaitkan dengan materi pelajaran dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD/MI (Alfisqy, 2015).

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif, guru dituntut untuk mampu menyiapkan pembelajaran yang bermakna dengan mengaitkan konsep tema yang melekat dengan kehidupan siswa, tujuannya adalah agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Selain itu, pendekatan tematik integratif juga menuntut guru untuk menerapkan pendekatan saintifik, dimana dalam pembelajaran siswa dituntut untuk

mampu berfikir secara mandiri mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta mampu melakukan sesuatu yang terkait dengan pembelajaran melalui percobaan guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor tanpa adanya pemisah antar disiplin ilmu (Ruwiah, 2015; Lambang, 2014; Kemendikbud, 2013: 119; Safitri, 2017).

Seperti dalam pemaparan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Ir. Muhammad Nuh saat melakukan uji publik Pengembangan Kurikulum 2013, Sabtu 8 Desember 2012 di kampus Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, beliau menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal tersebut tentu beriringan dengan apa yang ada dalam pendekatan tematik integratif, hanya saja dalam hal ini guru haruslah mampu mengaitkan konsep-konsep tema yang ada dengan kegiatan pembelajaran yang dapat menaungi ketiga aspek yang harus dicapai tersebut. Oleh sebab itu, pemahaman guru akan pembelajaran menggunakan aturan dalam Kurikulum 2013 dan tekhusus kepada pemahaman mengenai pelaksanaan tematik integratif tentu menjadi hal utama yang harus difokuskan (Kurniasih dan Sani, 2014: 7; Ruwiah, 2015).

Pada penelitian awal dilakukan penyebaran kuisioner mengenai implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terkait pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif ini, adapun kuisioner tersebut disebar kepada 15 guru SD yang ada di beberapa Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung, dan dari pengumpulan data tersebut diperoleh informasi sebagai berikut; (1) 10 guru mengaku paham akan pembelajaran menggunakan tematik integratif, 5 menyatakan kurang, (2) 12 guru mengaku cukup terbantu dengan adanya buku panduan yang diberikan pemerintah, namun 3 lainnya mengaku buku panduan kurang membantu, (3) 14 guru menjawab mampu menerapkan pembelajaran tematik integratif, sementara 1 menjawab kurang mampu, (4) 11 guru mengaku paham dalam membuat

komponen RPP sesuai dengan yang diinginkan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif, sementara 4 lainnya menjawab kurang mampu, (5) 10 guru mengaku sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif, sementara 5 guru baru akan melaksanakan pembelajaran menggunakan tematik integratif, (6) 15 guru yakin dengan penerapan pembelajaran tematik integratif, guru akan lebih bersemangat meningkatkan kualitas pembelajaran, menambah pengetahuan, mengembangkan metode, memperkaya bahan ajar, memperhatikan murid, dan menilai kemampuan murid.

Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa fenomena penggunaan pendekatan tematik integratif dalam proses pembelajaran di sekolah belum merata. Hal tersebut sangat disesalkan, kebanyakan guru juga masih lebih nyaman dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2006 yaitu KTSP (Syarwan, 2014). Pemerataan pemahaman guru haruslah menjadi perhatian agar tidak ada lagi guru yang tidak paham dan tidak melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif seperti yang diinginkan pemerintah dalam kurikulum 2013. Hal ini tentunya bertujuan agar tidak ada kesenjangan antara harapan pemerintah dengan penerapannya di lapangan.

MIN 2 Bandar Lampung adalah satu-satunya sekolah dari delapan sekolah yang saat penelitian pendahuluan yang diketahui menjalankan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif diseluruh kelasnya. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan mengikuti buku panduan guru yang sudah diberikan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif pada salah satu tema yang ada di kelas II yaitu tema merawat hewan dan tumbuhan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan

pembelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan tematik integratif pada tema merawat hewan dan tumbuhan di kelas II.B MIN 2 Bandar Lampung. Data diperoleh dari hasil aktivitas pembelajaran oleh guru kelas dan siswa yang berjumlah 36 siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan tematik integratif dilihat dengan menggunakan lembar pengamatan yang di dalamnya berisi tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berdasarkan Buku Panduan Implementasi Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada lembar pengamatan, pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa karakteristik pembelajaran tematik integratif yang antara lain: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, dan 7) aktif. Sementara itu bentuk pengintegrasian juga dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu pertama, dengan mengintegrasikan konsep tema ke dalam materi pembelajaran, serta kedua, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor ke dalam materi pelajaran yang dapat juga dikaitkan dengan materi dari mata pelajaran yang berbeda (Majid, 2014).

Data-data yang telah diperoleh melalui langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi, penyajian, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif di MIN 2 Bandar Lampung dilaksanakan dengan menjalankan beberapa sub indikator dari karakteristik pembelajaran tematik integratif serta dilaksanakan dengan mengintegrasikan konsep tema ke dalam materi pelajaran seni budaya di setiap pertemuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif.

Dalam pelaksanaannya, guru dalam menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu mengintegrasikan dengan konsep tema yang diajarkan, yakni tema merawat hewan dan tumbuhan.

Dalam pertemuan pertama yaitu mengenai seni rupa, materi yang disampaikan yaitu menggambar objek pohon dan bunga materi ini berkaitan dengan sub tema merawat tumbuhan. Pada pertemuan kedua, materi seni rupa yang diajarkan berkaitan dengan konsep tema merawat hewan yakni menggambar pola binatang yang ada dilingkungan sekitar. Pada pertemuan ketiga, materi yang disampaikan berkaitan dengan pengintegrasian antara mata pelajaran seni budaya dengan bahasa Indonesia yakni menulis halus kasar. Hal ini dikaitkan oleh guru dan dilihat dari sudut pandang keindahan dan kerapian serta keterampilan siswa dalam menulis yang dapat dinilai menggunakan penilaian estetika atau keindahan dalam seni. Pada pertemuan keempat materi yang diajarkan yakni seni rupa yang berkaitan dengan konsep merawat tumbuhan, materi yang disampaikan yakni menggambar objek buah-buahan. Selanjutnya pada pertemuan kelima materi yang disampaikan yakni berkaitan dengan seni musik dan terkait dengan konsep subtema merawat hewan yakni menyanyikan lagu Garuda Pancasila yang merupakan bentuk pengintegrasian juga dengan materi pelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Terakhir, pada pertemuan keenam, materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep tema merawat tumbuhan yakni menggambar objek sayur.

Berdasarkan hasil setiap pertemuan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam setiap pertemuan melakukan pengintegrasian konsep tema ke dalam materi pelajaran seni budaya. Adapun pengintegrasian dalam pembelajaran dilakukan dengan dua cara, yaitu integrasi yang dilakukan terhadap aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan tema baik sesama disiplin ilmu maupun antar disiplin ilmu

Selanjutnya, menurut Majid (2014) pembelajaran tematik memiliki landasan teori yang dapat dijadikan acuan, atau sebagai

pendukung dalam proses pembelajaran, yaitu teori konstruktivistik. Konsep pembelajaran menurut konstruktivistik adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran secara aktif guna untuk membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data yang ia dapatkan. Oleh sebab itu, proses pembelajarannya harus dirancang dan dikelola sebaik mungkin agar mampu mendorong peserta didik mengorganisasikan pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang lebih bermakna. Dalam pembelajaran tematik integratif, tujuan utama pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dari segi afektif, kognitif dan psikomotor serta meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna dari konsep-konsep tema yang ada agar pemahaman siswa akan sebuah pembelajaran tidak mudah hilang atau dapat bertahan lama. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivistik yang berpedoman bahwa pembelajaran haruslah bermakna.

Teori tersebut telah digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dalam enam kali pertemuan dan diukur menggunakan lembar pengamatan yang berpedoman pada karakteristik pembelajaran tematik integratif. Adapun gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berdasarkan karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

a. Berpusat pada siswa

Pada karakteristik ini, sub indikator yang dilaksanakan yaitu siswa diharapkan dapat berfikir sendiri dalam memecahkan masalah dari tugas yang diberikan oleh guru, selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman mengenai masalah tersebut.

b. Pengalaman langsung

Pada karakteristik ini, sub indikator yang dilaksanakan adalah guru memberikan tugas kepada siswa berdasarkan materi yang telah disampaikan dengan mengaitkan materi pengetahuan dengan pengetahuan lain yang relevan, dengan perkembangan iptek, dan kehidupan nyata, dan siswa mengerjakan

sendiri tugas berdasarkan arahan yang telah disampaikan guru.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pada karakteristik ini, sub indikatornya adalah guru mengaitkan materi pengetahuan dengan pengetahuan lain yang merupakan konsep dari mata pelajaran yang berbeda tanpa diberikan tanda pemisah antar mata pelajaran.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pada karakteristik ini, sub indikator yang dilaksanakan adalah guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang hubungan pengetahuan dari konsep mata pelajaran yang berbeda-beda, guru menyajikan pembelajaran sesuai tema, dan guru menyajikan pembelajaran dengan memadukan mata pelajaran Seni Budaya dengan berbagai mata pelajaran lain.

e. Bersifat fleksibel

Pada karakteristik ini, sub indikatornya adalah guru memanfaatkan sumber belajar yang mengaitkan pembelajaran yang sesuai dengan konsep kehidupan siswa, guru mengaitkan pembelajaran dengan realita yang menarik, dan guru menggunakan buku panduan tema.

f. Aktif

Pada karakteristik ini, sub indikatornya adalah guru menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, guru melibatkan siswa dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran, dan guru menerapkan pendekatan saintifik, yaitu guru memberikan kesempatan untuk siswa melakukan hal menanya, mencoba, mengamati, menalar, mengkomunikasikan, dan menganalisis.

TEMUAN

Selama berjalannya proses penelitian, ditemukan hal terkait dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif di kelas II B MIN 2 Bandar Lampung.

1) Pada pertemuan keempat dan keenam tertera bahwa Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa adalah menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, bentuk, dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan lingkungan sekitar, namun pada kenyataannya saat pembelajaran guru memberikan siswa sebuah media pembelajaran yang sudah membentuk pola objek gambar dan siswa saat itu hanya diinstruksikan untuk mewarnai bidang gambar tersebut. Hal tersebut tidak sesuai dengan KD yang ingin dicapai.

2) Pada pertemuan kelima, guru memberikan pembelajaran mengenai lagu "Garuda Pancasila". Hal tersebut merupakan bentuk pengintegrasian antara mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Seni Budaya yang berkaitan dengan konsep merawat hewan. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang seharusnya hendak dicapai, yakni mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi, dan pola irama rata dengan alat musik ritmis. Ada beberapa poin yang tidak sesuai, yakni dalam KD dinyatakan bahwa mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, sementara lagu Garuda Pancasila merupakan lagu berbirama empat. Selanjutnya mengenai penggunaan alat musik ritmis, hal ini juga tidak dilakukan melainkan siswa hanya bernyanyi bersama bersama dengan guru tanpa alat musik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif di kelas II.B MIN 2 Bandar Lampung pada tema merawat hewan dan tumbuhan dilaksanakan dengan dua cara, yaitu mengintegrasikan materi dalam mata pelajaran seni budaya yang berkaitan dengan konsep tema, serta menggabungkan konsep dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam materi pembelajaran berdasarkan konsep tema. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan tematik integratif juga telah diamati dan terlihat dalam pelaksanaannya, guru telah melaksanakan pembelajaran tematik

integratif sesuai dengan karakteristik dari pendekatan tematik integratif itu sendiri.

SARAN

Berdasarkan simpulan data di atas, terdapat beberapa saran untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik diantaranya:

1) Guru

Bagi guru disarankan agar lebih difokuskan tidak hanya pada satu bidang seni saja. Terdapat banyak Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada buku panduan namun dikarenakan waktu pembelajaran di kelas yang terbatas, sehingga guru kurang maksimal menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan seni yang lain selain seni rupa. Diharapkan guru dapat mencari strategi pembelajaran yang lain untuk memaksimalkan pembelajaran yang berlangsung.

2) Sekolah

Adapun yang bisa disarankan kepada sekolah adalah siswa hendaknya difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan diri dalam bidang seni, terutama pada Kompetensi Dasar (KD) yang seharusnya dimiliki siswa dalam pembelajaran di kelas, namun belum tersampaikan materinya oleh guru, dapat mengikuti kegiatan seperti ekstrakurikuler seni yang difasilitasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif.

3) Pemerintah

Adapun yang dapat disarankan kepada pemerintah hendaknya terus melakukan evaluasi dan monitoring ke sekolah untuk mengetahui kekurangan dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyq, Kayyasa. 2015. Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. Vol 3, No. 1: UNILA.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Buku Panduan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud: Jakarta.
- Kurniasih & Sani. 2014. *Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Kata Pena: Jogjakarta.
- Lambang, Subagiyo. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014. *Jurnal Pancaran*. Vol 3, No. 4, Hal 131-144: Universitas Mulawarman Samarinda.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementai Kurikulum 2013: Kajian Teoretis dan Praktis*. Interes Media. Bandung.
- Ruwiah, Abdullah. 2015. Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah. *Jurnal TADBIR Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No.1, Hal 105-113: IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Safitri, Mardiana. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Metro. *Jurnal Historia*. Vol. 5, No. 1: Universitas Muhammadiyah Metro
- Syarwan, Ahmad. 2014. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*. Vol. 8, No. 2. Hal 98-108: UIN Ar-Raniry Aceh.